

**ANALISIS POLA KONSUMSI PANGAN DAN TINGKAT
KONSUMSI BERAS DAN NON BERAS
(Studi Kasus : Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat)**

JURNAL



OLEH :

SHELLA AGUSTIA PURBA

120304017

AGRIBISNIS

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

MEDAN

2016

**ANALISIS POLA KONSUMSI PANGAN DAN TINGKAT
KONSUMSI BERAS DAN NON BERAS
(Studi Kasus : Desa Selotong, Kecamatan Secanggang,
Kabupaten Langkat)**

Shella Agustia Purba*), Satia Negara Lubis), Emalisa***)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ***) Ketua Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ****) Anggota Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat; mengetahui tingkat konsumsi beras dan non beras masyarakat; dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras masyarakat di Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa pola konsumsi pangan masyarakat di Desa Selotong didominasi oleh konsumsi pangan non beras; Tingkat konsumsi beras, non beras kelompok padi-padian dan umbi-umbian berada di bawah angka ideal Nasional, sedangkan tingkat konsumsi non beras kelompok pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lain-lain (minuman dan bumbu) berada di atas angka ideal Nasional. Secara serempak dan parsial keempat faktor (tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, dan tingkat konsumsi non beras) berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras masyarakat di Desa Selotong.

Kata Kunci : Pola Konsumsi Pangan, Tingkat Konsumsi Beras dan Non Beras

ABSTRACT

The research objectives are to determine the pattern of food consumption; the level of consumption of rice and non-rice of society; and to analyze the factors influencing the level of rice consumption in the Selotong Village, Secanggang District, Langkat Regency. The analytical method used is descriptive analysis method and multiple linear regression method. The results obtained from this study is that the pattern of food consumption in Selotong village is dominated by non-rice food consumption; Level of rice consumption, non-rice group of paddy grains and tubers were below the ideal number of National, while the level of consumption of non-rice group of animal food, oils and fats, fruit / oily seeds, nuts, sugar, vegetables and fruits, and others (drinks and condiments) were above the national ideal. Simultaneously and fourth partial factors (level of household

income, number of household members, age, and level of consumption of non-rice) significantly influenced the level of rice consumption in the community of Selotong District.

Keywords: Food Consumption Pattern, Level of Rice and Non-Rice Consumption

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Amang (1993), Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang cukup mendasar, dianggapnya strategis dan sering mencakup hal-hal yang bersifat emosional dan bahkan politis. Menurut Khumaidi (1997), Pangan pokok ialah pangan yang muncul dalam menu sehari-hari, mengambil porsi terbesar dalam hidangan dan merupakan sumber energi yang terbesar. Sedangkan pangan pokok utama ialah pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk serta dalam situasi normal tidak dapat diganti oleh jenis komoditi lain.

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan menyebutkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau. Pembangunan pangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumberdaya manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Konsumsi pangan penduduk Indonesia masih belum memenuhi kecukupan gizi. Kuantitas, kualitas dan keragaman pangan belum memenuhi kaedah berimbang, karena masih didominasi oleh serealida khususnya beras, sebaliknya kontribusi jagung, umbi-umbian, kacang-kacangan, pangan hewani, sayur-sayuran dan buah-buahan masih sangat kurang. Ketergantungan terhadap beras dapat diperlonggar dengan penganekaragaman pangan melalui perubahan citra bahan pangan pokok berbasis umbi-umbian yang diperkaya nutrisinya oleh kacang-kacangan (Aziz, 2008).

Program peningkatan ketahanan pangan dimaksudkan sebagai upaya untuk menjaga ketersediaan pangan nasional (beras dan sumber bahan pangan lain), agar dapat dipenuhi dan diproduksi domestik sehingga mampu mengurangi ketergantungan akan impor.

Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pola konsumsi pangan masyarakat di Desa Selotong?
2. Bagaimana tingkat konsumsi beras dan non beras masyarakat di Desa Selotong?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras masyarakat di Desa Selotong?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat di Desa Selotong.
2. Untuk mengetahui tingkat konsumsi beras dan non beras masyarakat di Desa Selotong.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras masyarakat di Desa Selotong.

TINJAUAN PUSTAKA

Pola Konsumsi Pangan

Pola Konsumsi Pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata perorang per hari yang umum dikonsumsi/dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Hasil Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WKNPG) VIII tahun 2004 menetapkan bahwa Angka Kecukupan Gizi/Energi (AKG/AKE) di tingkat konsumsi sebesar 2.000 Kkal per kapita per hari dan protein 52 gram per kapita per hari, dan 57 gram per kapita per hari ditingkat ketersediaan (BKP Bengkulu, 2011).

Pola Pangan Harapan

Penilaian terhadap pengembangan pola konsumsi pangan tingkat Nasional dan Regional dilaksanakan dengan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) dan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan jenis dan jumlah kelompok pangan utama yang dianjurkan untuk dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi. Pola Pangan Harapan (PPH) dapat digunakan sebagai ukuran keseimbangan dan

keanekaragaman pangan dengan terpenuhi kebutuhan energi dari berbagai kelompok pangan. Skor pola konsumsi pangan mencerminkan mutu gizi konsumsi pangan dan tingkat keragaman konsumsi pangan serta mencerminkan susunan konsumsi pangan anjuran untuk hidup sehat, aktif dan produktif (BKP Bengkulu, 2011).

Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi menggambarkan jumlah bahan makanan yang rata-rata dikonsumsi anggota masyarakat.

Landasan Teori

Hipotesis Pendapatan Absolut (*Absolute Income Hypothesis*) yang dikemukakan oleh Keynes, menduga bahwa fungsi konsumsi memiliki karakteristik :

- 1) Kecenderungan mengkonsumsi merupakan fungsi yang stabil dan besarnya konsumsi agregat ditentukan oleh besarnya pendapatan agregat.
- 2) Konsumsi akan meningkat jika pendapatan meningkat, tetapi peningkatan konsumsi yang terjadi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan.
- 3) Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar jarak (gap) antara pendapatan dan konsumsi. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin besar proporsi dari pendapatan yang ditabung.
- 4) Peningkatan pendapatan akan diikuti dengan peningkatan tabungan, dan turunnya pendapatan akan diikuti dengan penurunan tabungan dalam jumlah yang lebih besar (Supriana, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Dari data Badan Pusat

Statistik (Kecamatan Secanggang Dalam Angka Tahun 2015) bahwa Desa Selotong merupakan desa terluas di Kecamatan Secanggang sebesar 46,17 km² dan memiliki jumlah penduduk sebesar 4.704 jiwa.

Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Selotong jumlah rumah tangga di Desa Selotong, Kecamatan Secanggang sebesar 1.274 rumah tangga. Setiap rumah tangga mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel di Desa Selotong. Jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus Slovin (Supriana, 2015) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf kesalahan (dalam penelitian ini digunakan = 10%)

Maka dapat diperoleh jumlah sampel sebesar :

$$n = \frac{1.274}{1 + \{1.274 \times (0,1^2)\}}$$
$$n = 92,72 = 93 \text{ sampel}$$

Maka dari rumus di atas dapat diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah 93 sampel rumah tangga dan ditentukan secara *Simple Random Sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik dan Badan Ketahanan Pangan, serta dari berbagai literatur, jurnal, dan internet yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk indentifikasi masalah 1 dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan pola konsumsi pangan masyarakat di Desa Selotong. Pola konsumsi pangan diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat di Desa Selotong dengan pertanyaan seputar jenis/kelompok dan jumlah pangan yang dikonsumsi per harinya, seperti kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lain-lain.

Untuk identifikasi masalah 1 digunakan perhitungan konsumsi energi berdasarkan acuan PPH (BKP Sumatera Utara, 2015) dengan formula sebagai berikut :

- 1) Konsumsi Aktual

$$\text{Konsumsi Aktual} = \frac{\text{Konsumsi Pangan Rumah Tangga}}{\text{Jumlah Anggota Rumah Tangga}}$$

- 2) Energi Aktual

$$\text{Energi Aktual} = \frac{\text{Konsumsi Aktual}}{\text{Konsumsi Harapan}} \times \text{Faktor Konversi (Kkal)}$$

- 3) % Aktual

$$\% \text{ Aktual} = \frac{\text{Energi Aktual}}{\text{Total Energi Aktual}} \times 100 \%$$

- 4) % Angka Kecukupan Energi (AKE)

$$\% \text{ AKE} = \frac{\text{Energi Aktual}}{2000} \times 100 \%$$

- 5) Skor Aktual = % Aktual x Bobot

- 6) Skor AKE = % AKE x Bobot

- 7) Menghitung skor PPH dengan ketentuan menggunakan skor maksimum jika skor AKE > skor maksimum.

Penentuan Bobot :

- 1) Sumber Tenaga (Karbohidrat dan Lemak) = 33,3 %

Padi-padian (50%), umbi-umbian (6%), minyak dan lemak (10%), buah/biji berminyak (3%), dan gula (5%). Bobot : 33,3 % / 74 % = 0,5.

- 2) Sumber Zat Pembangun (Protein) = 33,3 %

- Pangan hewani (12%) dan kacang-kacangan (5%). Bobot : $33,3 \% / 17 \% = 2$.
- 3) Sumber Zat Pengatur (Vitamin dan Mineral) = 33,3 %
Sayur dan buah (6%). Bobot : $33,3 \% / 6 \% = 5$.
- 4) Lain-lain (0,1%)
Bumbu-bumbuan dan minuman (3%). Bobot : $0,1 \% / 3 \% = 0,03$.
- (Sumber : BKP Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015)

Untuk indentifikasi masalah 2 dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat konsumsi beras dan non beras masyarakat di Desa Selotong. Tingkat konsumsi beras diperoleh dari bagian pola konsumsi pangan kelompok padi-padian, sedangkan tingkat konsumsi non beras diperoleh dari bagian pola konsumsi selain dari beras, seperti kelompok non beras padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lain-lain.

Untuk indentifikasi masalah 3 dianalisis menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) dengan persamaan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Tingkat Konsumsi Beras
 b_0 = Koefisien Intersep (Nilai Konstanta)
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi
 X_1 = Tingkat Pendapatan Rumah Tangga
 X_2 = Jumlah Anggota Rumah Tangga
 X_3 = Umur
 X_4 = Tingkat Konsumsi Non Beras
e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Konsumsi Pangan

Dari hasil penelitian diperoleh pola konsumsi pangan atau tingkat keberagaman pangan rumah tangga di Desa Selotong pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Keberagaman Pangan Rumah Tangga di Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

Kelompok Pangan	Konsumsi Aktual (gr/kap/hr)	Energi Aktual (kkal/kap/hr)	% AKE	Bobot	Skor AKE	Skor Maks PPH Ideal	PPH
Padi-padian	268,48	976,29	48,81	0,50	24,41	25,00	24,79
Umbi-umbian	50,18	66,91	3,35	0,50	1,67	2,50	1,67
Pangan Hewani	185,40	317,83	15,89	2,00	31,78	24,00	24,00
Minyak dan Lemak	49,05	392,40	19,62	0,50	9,81	5,00	5,00
Buah/Biji Berminyak	16,40	98,40	4,92	0,50	2,46	1,00	1,00
Kacang-kacangan	73,55	210,14	10,51	2,00	21,01	10,00	10,00
Gula	53,96	179,87	8,99	0,50	4,50	2,50	2,50
Sayur dan Buah	254,58	132,82	6,64	5,00	33,21	30,00	30,00
Dan Lain-lain	27,38	109,52	5,48	0,03	0,16	0,00	0,00
Total	978,98	2.484,18	124,21	11,53	129,01	100,00	98,96

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi rumah tangga di Desa Selotong adalah 978,98 gr/kap/hr. Hal ini berarti berat konsumsi pangan di Desa Selotong melebihi dari angka kecukupan yang dianjurkan sebesar 850 gr/kap/hr. Berat konsumsi pangan rumah tangga terbesar sampai terkecil adalah padi-padian, sayur dan buah, pangan hewani, kacang-kacangan, gula, umbi-umbian, minyak dan lemak, lain-lain (minuman dan bumbu), dan buah/biji berminyak.

Dari Tabel 1 juga menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi energi rumah tangga di Desa Selotong adalah 2.484,18 kkal atau 124,21 %. Hal ini berarti konsumsi energi di Desa Selotong melebihi dari angka kecukupan yang dianjurkan sebesar 2000 kkal. Kelompok pangan yang memiliki energi terbesar sampai yang terkecil adalah padi-padian, minyak dan lemak, pangan hewani, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, lain-lain (minuman dan bumbu), buah/biji berminyak, dan umbi-umbian.

Dari hasil penelitian diperoleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) di Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Terlihat pada Tabel 1 bahwa skor PPH di Desa Selotong sebesar 98,96. Hal ini berarti PPH di Desa Selotong sudah mencapai target skor PPH Nasional sebesar 95 yang telah ditetapkan Badan Ketahanan Pangan pada tahun 2015.

Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi menggambarkan jumlah bahan makanan yang rata-rata dikonsumsi anggota masyarakat. Tingkat konsumsi dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu tingkat konsumsi beras dan non beras.

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat konsumsi beras dan non beras masyarakat Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Situasi Konsumsi Pangan Penduduk Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

No.	KELOMPOK PANGAN TOTAL PANGAN	Konsumsi Pangan	
		Gr/Kap/Hr	Berat Ideal (Gr/Kap/Hr)
A. Beras			
	Padi-padian (Beras)	236,73	239
	Total Beras	236,73	239
B. Non Beras			
	Padi-padian (Non Beras)	31,75	36
	Umbi-umbian	50,18	90
	Pangan Hewani	185,40	140
	Minyak dan Lemak	49,05	25
	Buah/Biji Berminyak	16,40	10
	Kacang-kacangan	73,55	35
	Gula	53,96	30
	Sayur dan Buah	254,58	230
	Dan Lain-lain	27,38	15
	Total Non Beras	742,25	611
	Total Beras dan Non Beras	978,98	850

Sumber : Data Primer Diolah

Dapat dilihat pada Tabel 2 tingkat konsumsi beras di Desa Selotong berada di bawah angka ideal dan hampir mendekati angka ideal. Begitu juga

dengan tingkat konsumsi non beras kelompok padi-padian dan kelompok umbi-umbian berada di bawah angka ideal. Terdapat 7 (tujuh) kelompok bahan pangan yang berada di atas angka ideal, yaitu pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lain-lain (minuman dan bumbu).

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Konsumsi Beras dan Non Beras Nasional, Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Langkat, dan Desa Selotong

No	Kelompok Pangan	Nasional Gr/Kap/Hr	Sumatera Utara Gr/Kap/Hr	Langkat Gr/Kap/Hr	Desa Selotong Gr/Kap/Hr	Ideal Gr/Kap/Hr
1	Padi-padian (Beras)	263,5	348,5*	246,5	236,7	239,0
2	Padi-padian (Non Beras)	32,4	68,1*	28,0	31,7	36,0
3	Umbi-umbian	31,8	59,1*	18,8	50,1	90,0
4	Pangan Hewani	102,6	191,6*	188,2	185,4	140,0
5	Minyak dan Lemak	27,0	27,8	31,7	49,0*	25,0
6	Buah/Biji Berminyak	7,0	20,2	174,5*	16,4	10,0
7	Kacang-kacangan	23,2	23,4	17,6	73,5*	35,0
8	Gula	24,5	16,0	17,3	53,9*	30,0
9	Sayur dan Buah	256,3	263,9*	227,7	254,5	230,0
10	Lain-lain	58,9*	3,1	1,8	27,3	15,0

*Keterangan : *) Nilai tertinggi*

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras di Desa Selotong berada di bawah angka ideal Nasional, begitu juga dengan konsumsi non beras padi-padian dan umbi-umbian berada di bawah angka ideal Nasional. Sedangkan kelompok pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lain-lain berada di atas angka ideal Nasional.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Masyarakat di Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) faktor, yaitu tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, dan tingkat konsumsi non beras yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras di Desa Selotong.

Setelah dilakukan uji dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa pengaruh variabel bebas (tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, dan tingkat konsumsi non beras) terhadap variabel terikat (tingkat konsumsi beras) terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras di Desa Selotong

No	Variabel	Koef. Regresi	Sig.
1	Konstanta	14,154	0,895
2	Tingkat Pendapatan Rumah Tangga	-52,654	0,041
3	Jumlah Anggota Rumah Tangga	127,205	0,000
4	Umur	7,554	0,000
5	Tingkat Konsumsi Non Beras	0,062	0,003
R Square		0,561	

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 4 dapat diperoleh persamaan :

$$Y = 14,154 - 52,654X_1 + 127,205X_2 + 7,554X_3 + 0,062X_4$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56,1 % variabel bebas tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, dan tingkat konsumsi non beras berpengaruh terhadap variabel terikat tingkat konsumsi beras. Sedangkan sisanya 43,9 % dipengaruhi oleh variabel bebas atau faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Dari persamaan hasil analisis regresi, dapat diperoleh nilai konstanta sebesar 14,154. Hal ini menunjukkan bahwa besar efek yang ditimbulkan variabel bebas tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, dan tingkat konsumsi non beras terhadap variabel terikat tingkat konsumsi beras adalah 14,154. Atau apabila nilai variabel bebas sama dengan nol ($=0$), maka nilai variabel terikat tingkat konsumsi beras adalah sebesar 14,154 gr.

Dengan menggunakan metode regresi diperoleh signifikansi F pada tabel Anova adalah sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, dan tingkat konsumsi non beras secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat tingkat konsumsi beras.

Secara parsial variabel bebas tersebut ada yang berpengaruh nyata dan ada yang tidak berpengaruh nyata. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t tingkat pendapatan rumah tangga (X_1) adalah sebesar 0,041 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas tingkat pendapatan rumah tangga secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras. Angka 52,654 menunjukkan besarnya koefisien regresi X_1 . Nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -52,654. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan pendapatan, maka akan terjadi penurunan konsumsi beras sebesar 52,654 gr. Hal ini karena penambahan pendapatan bisa saja dikeluarkan untuk konsumsi non beras dan non pangan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t jumlah anggota rumah tangga (X_2) adalah sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas jumlah anggota rumah tangga secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras. Angka 127,205 menunjukkan besarnya koefisien regresi X_2 . Nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 127,205. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan 1 jiwa, maka akan terjadi penambahan konsumsi beras sebesar 127,205 gr. Atau semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin banyak pula konsumsi berasnya.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t umur (X_3) adalah sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas umur secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras. Angka 7,554 menunjukkan besarnya koefisien regresi X_3 . Nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 7,554. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan umur 1 tahun, maka akan terjadi penambahan konsumsi beras sebesar 7,554 gr. Penambahan konsumsi beras dikarenakan apabila bertambahnya umur ibu rumah tangga berarti semakin tinggi umur anak-anaknya, maka semakin banyak pula mengkonsumsi berasnya.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t tingkat konsumsi non beras (X_4) adalah sebesar 0,003 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas tingkat konsumsi non beras secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras. Angka 0,062

menunjukkan besarnya koefisien regresi X_4 . Nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan konsumsi non beras maka akan terjadi penambahan konsumsi beras sebesar 0,062 gr.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pola konsumsi pangan di Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat didominasi oleh kelompok pangan non beras.
2. Tingkat konsumsi beras di Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat berada di bawah angka ideal Nasional. Begitu juga tingkat konsumsi non beras kelompok padi-padian dan kelompok umbi-umbian yang masih di bawah angka ideal Nasional. Sedangkan tingkat konsumsi non beras kelompok pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lain-lain (minuman dan bumbu) berada di atas angka ideal Nasional.
3. Secara serempak dan parsial keempat faktor (tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, dan tingkat konsumsi non beras) berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras masyarakat di Desa Selotong.

Saran

1. Kepada Pemerintah
Diharapkan kepada pemerintah agar mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pola konsumsi pangan yang ideal dan mencapai Pola Pangan Harapan (PPH) Ideal. Dan juga memberikan penjelasan tentang pentingnya dalam pencapaian PPH tersebut.
2. Kepada Masyarakat
Disarankan kepada masyarakat di Desa Selotong agar meningkatkan konsumsi umbi-umbiannya dan sebaliknya mengurangi konsumsi tujuh kelompok pangan yang berlebih, yaitu pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lain-lain.

Hal tersebut dilakukan agar pola konsumsi pangan masyarakat berimbang dan beragam.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti pola konsumsi pangan rumah tangga di daerah perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amang, 1993. *Ekonomi Perberasan Jagung dan Minyak Sawit*. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama

Aziz, T. A. 2008. *Kajian Perubahan Pola Konsumsi Pangan di Sumatera Utara*.

Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara

Badan Ketahanan Pangan. 2011. *Analisis Konsumsi Pangan Provinsi Bengkulu 2011*. Bengkulu

_____. 2015. *Metode dan Teknis Pengolahan Data Susenas Untuk Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan*. Sumatera Utara

Khumaidi, M. 1997. *Beras Sebagai Pangan Pokok Utama Bangsa Indonesia Keunikan dan Tantangannya Bogor*. Orasi ilmiah Guru Besar Ilmu Gizi Fakultas Pertanian IPB

Supriana, T. 2013. *Ekonomi Makro*. Medan: USU Press

_____. 2015. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Medan: USU Press